

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Deskripsi Umum Hasil Penelitian**

**4.1.1 Profil Sekolah SMA Negeri 1 Panai Tengah**

SMA Negeri 1 Panai Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pada jenjang pendidikan menengah. Sekolah ini juga merupakan satu-satunya sekolah menengah atas yang berada di kelurahan Labuhanbilik. SMA Negeri 1 Panai Tengah didirikan pada tanggal 05 Mei tahun 1992 sebagai wujud komitmen pemerintah daerah untuk meningkatkan akses pendidikan menengah atas bagi masyarakat Panai Tengah.

Sekolah ini didirikan tepatnya di Jl. Laksana, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu dengan SK pendirian No 0216/O/1992. Sekolah ini terletak di lokasi yang terbilang sangat strategis karena berada di pinggir jalan besar yang memudahkan akses keluar masuk bagi warga sekolah maupun pengunjung.

**Tabel 4.1 Identitas Sekolah**

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama	SMA Negeri 1 Panai Tengah
2.	NPSN	10205386
3.	Jenjang Pendidikan	SMA
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Jl. Laksana, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 21472

6.	Telepon/Fax	585111
7.	Nilai Akreditasi	A
8.	Kurikulum	2013 27
9.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
10.	SK Pendirian Sekolah	0216/O/1992
11.	Tanggal SK Pendirian	1992-05-05
12.	SK Izin Operasional	0216/O/1992
13.	Tanggal Izin SK Operasional	1992-05-05
14.	Luas Lahan dan Jumlah Rombel	- Luas Lahan : 25,000 M <sup>2</sup> - Jumlah Rombel : 18

#### 4.1.2 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Panai Tengah

SMA Negeri 1 Panai Tengah memiliki visi misi sebagai berikut :

##### 1. VISI

*“Pretasi dan Keteladanan Yang Bernuansa Religius”*

##### 2. MISI

1. Mengupayakan peningkatan kualitas proses pembelajaran.
2. Melaksanakan penerapan kebijakan kurikulum pendidikan.
3. Mengaktifkan kegiatan ekstra kurikulum bidang akademik.
4. Menumbuh kembangkan budaya santun dalam kehidupan sekolah.
5. Menciptakan suasana aman, nyaman dan menyenangkan.
6. Meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
7. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip “Sekolah Merupakan Bagian Dari Masyarakat”.

#### 4.1.3 Keadaan Siswa

Siswa dan siswi yang terdaftar di SMA Negeri 1 Panai Tengah berasal dari berbagai latar belakang geografis. Siswa SMA Negeri 1 Panai Tengah dijadwalkan masuk pagi. Penjadwalan masuk pagi di sekolah ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Siswa dapat fokus dan berkonsentrasi pada proses pembelajaran, sementara waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif untuk kegiatan akademik maupun pengembangan diri.

Adapun jumlah siswa SMA Negeri 1 Panai Tengah dapat dilihat pada tabel data keadaan siswa SMA Negeri 1 Panai Tengah berikut ini :

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa**

Tingkat	Jumlah
<b>Total</b>	<b>575</b>
10	194
11	192
12	189

#### **4.1.4 Sarana dan Prasarana**

1. Ruang Kelas : 18
2. Ruang Laboratorium : 5
3. Ruang Perpustakaan : 1
4. Ruang Pimpinan : 1
5. Ruang Guru : 1
6. Ruang Ibadah : 1
7. Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah) : 1
8. Toilet : 5
9. Ruang Gudang : 1
10. Tempat Bermain/Olahraga : 1
11. Ruang TU (Tata Usaha): 1

12. Ruang Konseling : 1
13. Ruang OSIS : 1

#### **4.2. Analisis Hasil Penelitian**

Tujuan utama dari mendeskripsikan hasil penelitian adalah untuk menyajikan data kedalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami. Dalam penelitian, hasil data yang diperoleh akan disampaikan secara deskripsi. Untuk memperoleh data, peneliti telah melakukan wawancara secara langsung kepada guru BK, guru PPKn serta siswa kelas XI IPS 1, 2 dan 3 guna mengetahui mengenai peran *moral knowing* dalam mengurangi perilaku *bullying* pada siswa dan upaya guru PPKn dalam meningkatkan *moral knowing* siswa di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dari para informan kunci dan responden, peneliti secara langsung datang ke lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Panai Tengah yang berlokasi di JL. Laksana, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu. Sebelum peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci dan responden, peneliti terlebih dahulu menyampaikan surat izin untuk melakukan penelitian yang diberikan kepada pihak sekolah.

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan dari pihak sekolah dalam melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin, peneliti kemudian menemui informan kunci dan responden untuk melakukan wawancara secara langsung. Sebagaimana yang ditetapkan sebelumnya, bahwa subjek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber yaitu guru BK, guru PPKn dan siswa-siswi kelas XI IPS 1, 2 dan 3. Semua narasumber diatas dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.3** Informasi Umum Narasumber Guru

No	Narasumber	Jabatan
1.	Muhammad Fadhli S.Pd	Guru BK
2.	Yusran S.Pd	Guru PPKn

**Tabel 4.4** Informasi Umum Narasumber Siswa

No	Narasumber	Kelas
1.	NA	XI IPS 1
2.	RA	XI IPS 1
3.	AP	XI IPS 1
4.	VN	XI IPS 1
5.	PP	XI IPS 1
6.	AN	XI IPS 2
7.	AF	XI IPS 2
8.	NI	XI IPS 2
9.	MR	XI IPS 2
10.	LN	XI IPS 2
11.	AA	XI IPS 3
12.	PR	XI IPS 3
13.	AH	XI IPS 3
14.	FD	XI IPS 3
15.	HS	XI IPS 3

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Peran *Moral Knowing* Dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Panai Tengah.

*Moral knowing* atau pengetahuan moral merupakan kemampuan individu untuk mengetahui, memahami, mempertimbangkan, membedakan, dan menafsirkan macam-macam moral yang harus diterapkan dan yang harus ditinggalkan. *Moral knowing* merupakan suatu proses penting dalam pembentukan karakter siswa, dimana mereka diberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai universal. Selain itu, *moral knowing* juga menekankan pentingnya siswa untuk memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari karakter mereka (Felta, 2021:5).

Bahwa peran *moral knowing* dalam mengurangi perilaku *bullying* pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Panai Tengah telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara kepada guru Bimbingan Konseling (BK) dan guru PPKn. Dalam penelitian ini ditemukan 2 jenis tindakan *bullying* yaitu *bullying* fisik dan *bullying* verbal terhadap siswa diantaranya yaitu :

(1) *Bullying Fisik* terhadap siswa berupa pemukulan, perkelahian siswa, menghancurkan barang, dan dapat berupa pengeroyokan siswa yang berdampak kepada korban *bullying*. Sependapat dengan (Widya ayu, 2020:16), remaja yang secara teratur melakukan *bullying* fisik merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut. Contoh *bullying* fisik yaitu memukul, menendang, mendorong, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas.

(2) *Bullying* verbal adalah bentuk perbuatan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban melalui kata-kata yang merendahkan atau menyakitkan. Bentuk-bentuk *bullying* verbal meliputi pemberian julukan yang tidak pantas, ejekan, penghinaan,

penyebaran berita bohong serta mengajak teman untuk membenci seseorang dan perbuatan lainnya. Kronologis ini sependapat dengan (Widya ayu, 2020:15) yang menyatakan bahwa *bullying* verbal terjadi melalui perilaku kasar yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban melalui ucapan atau kata-kata. *Bullying* jenis ini biasanya menjadi awal dari perilaku *bullying* lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut. Contoh *bullying* verbal antara lain yaitu mengancam, memberikan julukan, mengejek, menyebarkan gosip, membentak, menghina, dan melontarkan kata-kata kasar/kotor kepada korban.

Adapun hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dari keterangan guru Bimbingan Konseling (BK) dan guru PPKn adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fadhli S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Panai Tengah, mengenai peran *moral knowing* dalam mengurangi perilaku *bullying* khususnya kelas XI IPS, mengungkapkan bahwa salah satu upaya yang diterapkan melalui *moral knowing* yaitu pemberian pengetahuan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa mengenai nilai-nilai moral dan etika serta menjelaskan secara rinci dampak negatif dari tindakan *bullying*. Apabila ditemukan siswa yang melakukan *bullying*, guru BK bersama pihak sekolah akan memberikan sanksi tegas untuk memberikan efek jera dan mendidik siswa agar menyadari dan memahami kesalahan mereka. Bentuk sanksi yang diberikan meliputi peringatan tertulis yang secara resmi menyatakan pelanggaran yang dilakukan dan konsekuensinya, peringatan lisan yang disampaikan secara langsung oleh guru BK kepada siswa, serta keterlibatan orang tua siswa dalam proses pembinaan, di mana orang tua diundang ke sekolah untuk berdiskusi dan bekerja sama

dalam memberikan arahan dan dukungan lebih lanjut bagi perbaikan perilaku anak mereka. Selain itu sebagai bentuk sanksi tambahan, siswa yang terbukti melakukan tindakan *bullying* akan diwajibkan untuk membantu kegiatan kebersihan disekolah.

- 2) Hasil wawancara dengan Bapak Yusran S.Pd selaku guru PPKn di SMA Negeri 1 Panai Tengah, mengenai peran *moral knowing* dalam mengurangi perilaku *bullying* khususnya kelas XI IPS, mengungkapkan bahwa *moral knowing* memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi perilaku *bullying* karena memberikan pemahaman yang jelas antara tindakan yang benar dan yang salah. Apabila siswa memiliki pemahaman moral yang baik, siswa akan lebih mampu mengenali dampak negatif yang diakibatkan *bullying*. Pengetahuan ini juga akan membantu mereka untuk lebih menghindari perilaku yang tercela dan berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Siswa perlu memiliki pengetahuan moral (*moral knowing*) supaya mereka dapat memilih dan membuat keputusan yang tepat dalam berbagai situasi. Dengan *moral knowing* tersebut akan membantu mereka untuk tidak melakukan tindakan yang tercela termasuk tindakan *bullying*. Upaya yang dilakukanguru PPKn untuk meningkatkan *moral knowing* siswa yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral kedalam materi PPKn, kemudian mendorong siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang positif seperti kerja bakti, kegiatan amal dan kegiatan positif lainnya, kemudian sebagai guru berusaha menjadi teladan yang baik dengan menunjukkan sikap yang positif kepada semua siswa agar mereka melihat dan meniru perilaku baik tersebut.

Bahwa adapun hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari keterangan siswa/siswi Kelas XI IPS 1 yang berjumlah 5 orang yaitu sebagai berikut :

- 1) Wawancara dilakukan kepada siswa yang berinisial NA, dari hasil wawancara didapatkan bahwa siswa tersebut tidak pernah melakukan *bullying* baik itu *bullying* fisik maupun *bullying* verbal. Siswa tersebut mengaku menyadari bahwa tindakan *bullying* itu merupakan perbuatan yang buruk. NA juga mengatakan bersimpati apabila melihat temannya mengalami *bullying*. Dia mengatakan akan menghentikan tindakan *bullying* apabila melihatnya dan mengatakan akan menolak dengan tegas apabila diajak untuk melakukan tindakan *bullying*. NA juga mengatakan pernah merasa bersalah dan menyesal karena tidak melakukan apa-apa atas *bullying* yang disaksikannya.
- 2) Wawancara dilakukan kepada siswa yang berinisial RA, dari hasil wawancara didapatkan bahwa siswa tersebut pernah melakukan tindakan *bullying* yaitu *bullying* verbal berupa mengejek fisik temannya terutama warna kulitnya, siswa tersebut mengaku menyadari jika *bullying* merupakan perbuatan yang buruk karena dapat mengakibatkan pertengkaran. Siswa tersebut mengatakan merasa kasihan apabila melihat temannya menjadi korban *bullying* dan mengatakan akan menghentikan *bullying* apabila menyaksikannya, beliau juga menolak jika diajak untuk melakukan *bullying* karena beliau sudah pernah dijauhi karena pernah melakukan *bullying*.
- 3) Wawancara dilakukan kepada siswa yang berinisial AP, dari hasil wawancara didapatkan bahwa siswa tersebut pernah melakukan tindakan *bullying* fisik kepada temannya yaitu berupa memukul temannya hingga terjatuh, AP mengungkapkan bahwa hal tersebut di picu oleh perasaan benci kepada temannya. Beliau mengatakan bahwa menurutnya tindakan *bullying* itu tidak sepenuhnya buruk, karena dia melakukannya karena merasa sudah kehabisan kesabaran hingga dia memukul temannya. Siswa tersebut juga mengatakan kalau dia terkadang merasa kasihan jika melihat temannya mengalami *bullying*, AP juga mengatakan tidak mau ikut-ikutan dan malas terlibat apabila diajak untuk melakukan *bullying*.

- 4) Wawancara dilakukan kepada siswa yang berinisial VN, dari hasil wawancara didapatkan bahwa siswa tersebut mengaku tidak pernah melakukan tindakan *bullying* karena dia sadar bahwa tindakan *bullying* itu tidak baik dengan alasan tindakan tersebut tidak memberikan keuntungan apa-apa dan malah dapat merugikan orang lain dan juga diri sendiri. VN juga mengatakan merasa prihatin dan kasihan apabila melihat temannya mengalami *bullying*. Beliau mengatakan akan berusaha melarang temannya jika melakukan tindakan *bullying* dan berusaha menolak apabila diajak melakukan tindakan tersebut.
- 5) Wawancara dilakukan kepada siswa yang berinisial PP, dari hasil wawancara didapatkan bahwa siswa tersebut pernah melakukan *bullying* fisik yaitu berkelahi dan ikut-ikutan memukul temannya. Selain itu siswa ini juga pernah melakukan *bullying* verbal yaitu mengejek serta mengusili teman perempuannya. PP mengatakan biasa saja jika menyaksikan temannya mengalami *bullying* dan mengaku akan menolak ajakan untuk melakukan tindakan *bullying*.

Bahwa adapun hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari keterangan siswa/siswi Kelas XI IPS 2 yang berjumlah 5 orang yaitu sebagai berikut :

- 1) Wawancara dilakukan kepada siswa yang berinisial AN, dari hasil wawancara didapatkan bahwa siswa tersebut mengaku tidak pernah melakukan tindakan *bullying* fisik maupun verbal. Menurutnya *bullying* merupakan tindakan yang sangat buruk karena bisa menyebabkan orang lain merasa tidak nyaman dengan hal tersebut. AN juga mengatakan merasa prihatin dan sangat membenci orang-orang yang suka mem-*bully* karena AN juga pernah menjadi korban *bullying* verbal yaitu berupa ejekan dan olokan tentang fisiknya. Dia mengatakan akan menegur dan mengingatkan temannya untuk tidak melakukan *bullying* dan akan menolak apabila diajak untuk melakukan tindakan *bullying*. Beliau juga mengakui pernah menyesal karena tidak berbuat apa-apa atas *bullying* yang ia saksikan.

- 2) Wawancara dilakukan kepada siswa yang berinisial AF, dari hasil wawancara didapatkan bahwa siswa tersebut sering melakukan *bullying* verbal seperti memberikan julukan-julukan yang tidak baik kepada temannya. Siswa ini mengatakan bahwa mungkin *bullying* itu buruk dan beliau merasa biasa saja apabila melihat temannya di *bully* karena beliau menganggap itu hanya sekedar main-main dan bercanda saja. AF mengatakan tidak mau ikut-ikutan apabila melihat temannya melakukan tindakan *bullying* dan akan menolak jika diajak melakukan *bullying*.
- 3) Wawancara dilakukan kepada siswa yang berinisial NI, dari hasil wawancara didapatkan bahwa siswa tersebut pernah melakukan tindakan *bullying* fisik seperti menjambak kepala teman laki-lakinya, NI membalas perlakuan temannya tersebut karena sudah membuat ia merasa kesal sehingga NI membalas dendam kepada temannya. Dia juga menyadari jika *bullying* merupakan tindakan yang buruk dan tercela, dan dia menyesal dan menyadari perbuatan itu dapat merugikan orang lain. NI juga mengatakan merasa kasihan jika melihat temannya mengalami *bullying*, ia juga akan menghentikan temannya apabila melihat temannya melakukan *bullying* dan memilih menolak apabila diajak untuk melakukan *bullying* kepada orang lain.
- 4) Wawancara dilakukan kepada siswa yang berinisial MR, dari hasil wawancara didapatkan bahwa siswa tersebut pernah melakukan *bullying* verbal, dia mengatakan hanya sekedar mengejek-ejek saja namun hal itu masuk kedalam kategori *bullying* verbal. Beliau juga ragu-ragu bahwa *bullying* itu merupakan tindakan yang buruk. MR juga mengaku kadang-kadang kasihan melihat temannya di *bully*. Jika melihat temannya melakukan tindakan *bullying* kepada orang lain beliau mengatakan hanya melihat saja dan tidak mau ikut-ikutan jika diajak melakukannya.
- 5) Wawancara dilakukan kepada siswa yang berinisial LN, dari hasil wawancara didapatkan bahwa siswa tersebut mengaku tidak pernah

melakukan *bullying* karena menurutnya *bullying* itu perbuatan yang tidak baik dan tidak bisa di normalisasikan. LN mengatakan merasa iba dan kasihan apabila menyaksikan temannya mengalami *bullying* namun dia merasa takut jika menjadi target pembullying. LN mengatakan jika dia akan meminta bantuan dan melaporkan kepada guru apabila menyaksikan tindakan *bullying* dan menolak jika diajak untuk ikut-ikutan mem-*bully*.

Bahwa adapun hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari keterangan siswa/siswi Kelas XI IPS 3 yang berjumlah 5 siswa yaitu sebagai berikut :

- 1) Wawancara dilakukan kepada siswa yang berinisial AA, dari hasil wawancara didapatkan bahwa siswa tersebut pernah melakukan *bullying* fisik yaitu menarik kursi temannya hingga terjatuh dan menangis namun siswa tersebut mengaku menyesal pernah melakukannya. AA mengatakan bahwa *bullying* merupakan tindakan yang buruk dengan alasan dapat mengganggu kenyamanan orang lain. AA juga mengatakan bahwa ia merasa kasihan dan kepada korban *bullying*. Ia juga mengatakan akan melarang orang untuk melakukan *bullying* dan menolak untuk ikut-ikutan mem-*bully* dengan alasan agar tidak dimusuhi oleh teman-temannya.
- 2) Wawancara dilakukan kepada siswa yang berinisial PR, dari hasil wawancara didapatkan bahwa siswa tersebut mengaku tidak pernah melakukan tindakan *bullying*, namun jika PR diusili terlebih dahulu atau orang lain membuatnya marah, ia akan membalasnya. PR mengatakan bahwa menurutnya *bullying* merupakan tindakan yang buruk. Ia juga mengatakan merasa kasihan apabila melihat temannya mengalami *bullying*, ia mengatakan jika dia yang berada diposisi tersebut dia akan membalas orang yang mem-*bully* nya. Beliau mengatakan akan melarang orang-orang yang mem-*bully* dan akan melaporkannya kepada pihak sekolah apabila memang sudah

kelewatan, Ia juga mengatakan tidak mau dan akan menolak apabila diajak untuk melakukan *bullying*.

- 3) Wawancara dilakukan kepada siswa yang berinisial AH, dari hasil wawancara didapatkan bahwa siswa tersebut mengaku tidak pernah melakukan *bullying* baik itu *bullying* fisik dan *bullying* verbal. AH menyadari bahwa tindakan *bullying* merupakan tindakan yang buruk dengan alasan bisa menyakiti perasaan dan fisik orang lain serta dapat membuat orang kehilangan rasa percaya diri. AH mengatakan bahwa ia merasa kasihan dan ingin membantu jika temannya di *bully*. Ia juga akan melaporkan temannya apabila melakukan tindakan *bullying* agar diberi pelajaran atas perbuatannya. AH juga mengatakan tidak mau jika diajak mem-*bully* karena ia tahu perbuatan *bullying* itu salah. AH juga mengatakan akan memberanikan diri untuk melawan atas *bullying* yang ia saksikan.
- 4) Wawancara dilakukan kepada siswa yang berinisial FD, dari hasil wawancara didapatkan bahwa siswa tersebut mengaku tidak pernah melakukan *bullying*. Menurutnya *bullying* merupakan tindakan yang tidak baik. Ia juga mengaku merasa kasihan jika melihat temannya di *bully* dan mengaku akan menghentikan dan melapor apabila menyaksikan temannya melakukan *bullying*. FD juga mengaku akan menolak ajakan untuk melakukan tindakan *bullying*.
- 5) Wawancara dilakukan kepada siswa yang berinisial HS, dari hasil wawancara didapatkan bahwa siswa tersebut pernah melakukan *bullying* fisik berupa memukul dan mendorong temannya. Ia juga menjawab bahwa *bullying* menurutnya adalah tindakan yang buruk, ia mengatakan bahwa ia merasa kasihan ketika melihat temannya di *bully* namun jika melihat temannya melakukan tindakan *bullying*, HS malas untuk ikut-ikutan dan akan membiarkannya saja. Jika ia diajak melakukan *bullying* ia juga memilih menolak dan tidak mau ikut-ikutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari 15 siswa dan siswi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Panai Tengah, berikut kesimpulan dari hasil wawancara tersebut :

**1. Kesadaran Moral (*Moral Awareness*)**

Siswa seperti NA, VN, AN, LN, AH, dan FD menunjukkan kesadaran moral yang tinggi, mereka mengakui bahwa *bullying* adalah tindakan yang buruk dan tidak bisa diterima. Siswa seperti RA, PP, NI, AA, PR dan HS menyadari bahwa *bullying* adalah tindakan yang buruk tetapi terkadang masih terlibat dalam tindakan tersebut atau tidak selalu bertindak mencegahnya. Sedangkan siswa seperti AP, AF, dan MR memiliki kesadaran moral yang rendah, tidak menganggap *bullying* sebagai tindakan yang buruk atau berbahaya.

**2. Pengetahuan Nilai Moral (*Knowing Moral Values*)**

Siswa dengan pengetahuan moral yang tinggi seperti NA, VN, AN, LN, AH, dan FD memahami bahwa *bullying* memiliki dampak yang negatif. Siswa seperti RA, PP, NI, AA, PR, dan HS mengetahui bahwa *bullying* adalah salah tetapi pengetahuan ini tidak selalu diterapkan dalam perilaku mereka sehari-hari. Sedangkan AP AF dan MR memiliki pengetahuan yang rendah, cenderung menganggap *bullying* sebagai candaan atau tindakan yang tidak berbahaya.

**3. Memahami Sudut Pandang Lain (*Perspective Taking*)**

Siswa seperti NA, VN, AN, LN, AH, dan FD menunjukkan empati yang tinggi dan mampu melihat dari sudut pandang korban *bullying*, sering merasa kasihan dan prihatin. Siswa seperti RA, PP, NI, AA, PR dan HS memiliki empati yang sedang, mereka kadang-kadang merasa kasihan tetapi tidak selalu bertindak berdasarkan perasaan tersebut. Sedangkan AP, AF dan MR kurang memahami sudut pandang korban, sering melihat *bullying* sebagai hal yang biasa.

**4. Penalaran Moral (*Moral Reasoning*)**

Siswa seperti NA, VN, AN, LN, AH, dan FD memiliki penalaran moral yang baik, mampu membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai moral yang benar dan konsisten dalam tindakan mereka. Siswa seperti RA, PP, NI, AA, PR dan HS menunjukkan penalaran moral yang sedang, mereka tahu tindakan yang benar tetapi kadang gagal menerapkannya. Sedangkan siswa seperti AP, AF, dan MR memiliki penalaran moral yang rendah, seringkali tidak mampu membedakan antara candaan dan tindakan yang menyakiti.

#### **5. Keberanian Mengambil Keputusan (*Decision Making*)**

Siswa seperti NA, VN, AN, LN, AH, dan FD berani mengambil keputusan yang benar, seperti menolak ajakan *bullying* dan melaporkan tindakan *bullying* yang mereka saksikan. Siswa seperti RA, PP, NI, AA, PR dan HS menunjukkan keberanian yang sedang, mereka menolak *bullying* namun tidak selalu berani melawan tindakan tersebut. Sedangkan siswa seperti AP, AF, dan MR memiliki keberanian yang rendah, sering tidak menolak ajakan *bullying* atau tidak berani melawan tindakan tersebut.

#### **6. Pengenalan Diri (*Self Knowledge*)**

Siswa seperti NA, VN, AN, LN, AH dan FD memiliki pengenalan diri yang baik, sadar akan dampak tindakan mereka dan berusaha untuk tidak terlibat dalam *bullying*. Siswa seperti RA, PP, NI, AA, PR dan HS memiliki pengenalan diri yang sedang, mereka menyadari beberapa dampak dari tindakan mereka tetapi kadang masih terlibat dalam *bullying*. Sedangkan siswa seperti AP, AF dan MR memiliki pengenalan diri yang rendah, kurang menyadari dampak negatif dari tindakan mereka dan tidak berusaha untuk mengubah perilaku mereka.

## 2. Upaya Guru PPKn Dalam Meningkatkan *Moral Knowing* Siswa Dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Panai Tengah.

### 1) Integrasi Nilai-Nilai Moral Dalam Materi PPKn

Guru PPKn mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam materi pelajaran PPKn. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan moral siswa sehingga mereka mampu mengenali dan memahami antara tindakan yang benar dan yang salah.

2) Kegiatan Positif

Guru PPKn mendorong siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang positif seperti kerja bakti, kegiatan amal dan lainnya dengan tujuan untuk membantu siswa mengembangkan empati dan penalaran moral yang baik pada diri siswa.

3) Menjadi Teladan Yang Baik

Guru PPKn berusaha menjadi teladan dan contoh yang baik dengan menunjukkan sikap yang positif dan menghargai semua siswa dengan tujuan agar menginspirasi siswa untuk meniru perilaku baik tersebut sehingga siswa dapat memahami pentingnya saling menghargai dan menjaga kerukunan.

Sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan, Pemerintah menekankan langkah-langkah yang preventif dan responsif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan. Upaya yang dilakukan oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Panai Tengah dalam meningkatkan pemahaman moral (*moral knowing*) sudah sejalan dengan tujuan kebijakan ini, yaitu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan melindungi siswa dari segala bentuk kekerasan salah satunya yaitu *bullying*.